

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT RATIO* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN RETAIL AND WHOLESALE DI BURSA EFEK INDONESIA

POLTAK TEODORUS PARHUSIP

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
ikoparhusip17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt ratio* terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan penulis, tentang pengaruh *current ratio* dan *debt ratio* terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Retail And Wholesale*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *Retail And Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012 sebanyak 24 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling sehingga sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil pembahasan disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 6,488 + 0,034X_1 - 0,164X_2$. Artinya, *current ratio* dan *debt ratio* berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan *retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya. Nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa *return on investment* dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *debt ratio* sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% dijelaskan oleh faktor lain. Dilihat dari uji F, disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on investment*. Dilihat dari uji t, disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hernawati (2007). Dilihat dari nilai koefisien determinan sebesar 35,8%, maka saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti lain, adalah sebaiknya jumlah sampel, variabel penelitian dan periode penelitian ditambah untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Ratio, Return On Investment*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut *language of business*.

Laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai sukses tidaknya manajer memimpin perusahaannya. Dari laporan tersebut dapat diukur apakah perusahaan beroperasi efektif dan efisien serta untuk menilai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh kreditor untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Laporan keuangan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah mereka akan menambah modal, menjual saham yang dimiliki atau tetap

menahannya. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan. Laporan keuangan perlu dianalisis karena hasil analisis laporan keuangan ini dapat sebagai informasi kepada pihak pengguna. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut *language of business*.

Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas rasio pasar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya. Rasio ini dapat diukur dengan kemampuan untuk membayar bunga (*times interest earned*). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan margin laba kotor (*gross profit margin*), Margin laba bersih (*net profit margin atau profit margin on sales*), *return on investment, return on equity, return on assets*.

Pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001), memiliki tiga implikasi penting, yaitu pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara menurut Sawir (2003:11), *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi risiko akan meningkatkan kerugian di masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri, maka tingkat *debt ratio* akan meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya *return on investment*.

Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya *return on investment* perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan *return on investment*.

Hermawati (2007) telah melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dengan mengambil 17 perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi efisiensi modal kerja (*working turnover capital*), likuiditas (*current asset*), solvabilitas (*total debt to total capital assets*) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (ROI) sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya adalah “secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002-2005”. Kesimpulan yang diperoleh bahwa secara parsial solvabilitas (rasio utang) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEJ dari tahun 2002 – 2005. Artinya, jika perusahaan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena

beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Retail And Wholesale* yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Darsono dan Ashari (2005), “laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang rupiah. Menurut Kieso, dkk., (2004), “laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.

Laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang menyajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dan aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston, (2004:177), analisis rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Rasio ini diukur dari rasio lancar dan rasio cepat.
2. Rasio hutang, yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Rasio ini diukur dari rasio hutang, rasio kemampuan untuk membayar bunga dan kemampuan melunasi kewajiban.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan aset. Rasio ini diukur dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran persediaan, *day sales outstanding* dan rasio perputaran aktiva tetap.
4. Rasio profitabilitas, mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Rasio ini diukur dari *return on assets*, *return on investment*, margin laba dan *return on equity*.

Current Ratio

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka

panjang dan pemegang saham yang akhir atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Menurut Sawir (2005:7) “Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo”. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt Ratio

Menurut Sawir (2005:13), “rasio hutang mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Brigham dan Houston, (2001:84), rasio *leverage* dapat diukur dari:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Sawir (2005:31), rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah : *Return On Investment* Analisa *Return on Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return of investment* merupakan salah satu bentuk dari *ratio profitability* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini, keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi. *Return of investment* merupakan salah satu bentuk dari *ratio profitability* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan bank dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi bank untuk menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini, menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi bank dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment

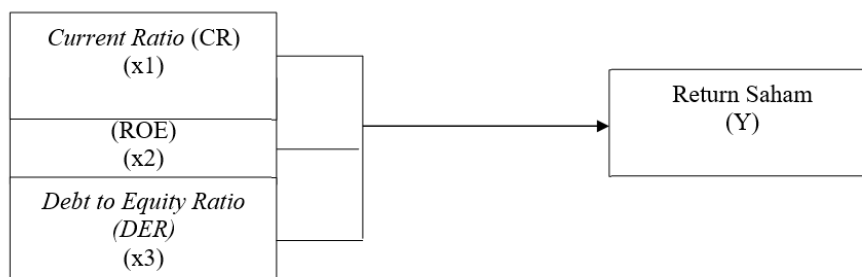
Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dari *current ratio*, yaitu *current asset* dibagi *current liabilities*. *Current ratio* berhubungan positif terhadap *return on investment*, artinya jika *current ratio* perusahaan meningkat, berarti kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat karena perusahaan tersebut mampu memperoleh laba, yang akhirnya menurunkan return on investment. Hal ini terbukti dari penelitian Hermawati (2007), “dari uji parsial ternyata bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”. Hal ini berarti pula bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Rasio solvabilitas dapat diukur dari *debt ratio*, yaitu total hutang dibagi total aktiva. Oleh karena itu, rasio hutang yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi para pemilik perusahaan ketika kinerja perusahaan baik, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat disebarkan ke kelompok pemilik yang relatif kecil. Namun, ketika kinerja perusahaan buruk, tingkat rasio solvabilitas yang tinggi dapat membahayakan. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa rasio hutang berpengaruh terhadap *return on investment*. Pernyataan ini bertentangan dengan penelitian Hernawati (2007) yang menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas tidak berdampak pada perubahan profitabilitas.

Perusahaan dengan *debt ratio* yang tinggi akan menanggung biaya pendanaan berupa beban bunga yang harus dibayar tanpa melihat berapa besar tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan ini memiliki kemungkinan lebih besar mengalami masalah dalam pelunasan hutangnya dan oleh sebab itu dianggap sebagai perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh sebagian besar modalnya dari pendanaan ekuitas akan menanggung pembayaran hutang yang lebih kecil dan oleh karenanya risiko kecil.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA), maka semakin besar nilai return saham yang akan diperoleh pemegang saham, karena semakin besar *return on assets* yang dihasilkan perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola hartanya. Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka semakin besar return saham yang akan diperoleh pemegang saham karena semakin besar *return on equity* yang dihasilkan suatu perusahaan menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola modalnya. Dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin baik bagi perusahaan. Karena *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan, dan investor lebih yakin dan percaya dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Retail and Wholesale* yang terdaftar di BEI?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu :

1. Perusahaan merupakan perusahaan *Wholesale and Retail Trade* dan terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan nya di BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan memperoleh ROI yang positif selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan ditetapkan 95% ($\alpha = 5\%$)

Maka sampel dalam penelitian ini 24 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas, yaitu:

- a. *Current Ratio* (X_1), yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dari *current ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Debt Ratio* (X_2), yaitu mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas diukur dari *debt ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

- 2) Variabel terikat adalah *return On Investment* (Y), yaitu kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas diukur dari *return on investment* (ROI), dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Uji Asumsi Klasik

- a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran *stochastic term error* yang dihasilkan oleh model regresi. Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah metode Jargue – Bera atau dengan rumus:

$$\text{JB} = N \left(\frac{S^2}{6} \right) + \left(\frac{(K - 3)^2}{24} \right)$$

JB, S dan K masing-masing dalam *statistic Jargue-Bera*, koefisien Skewness dan koefisien Kurtosis.

H_0 : *stochastic term error* terdistribusi secara tidak normal

H_1 : *stochastic term error* terdistribusi secara normal

- b. Autokorelasi

Untuk mendeteksi data ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson atau *DW-statistic*, (Manurung, dkk, 2003:145) yaitu:

$$DW = \frac{(\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2}{\varepsilon_t^2}$$

Masalah yang timbul dari Durbin Watson test adalah bila statistik *d* berada pada zona tidak dapat disimpulkan. Untuk menyelesaikan masalah digunakan *modified d test* :

- a. $H_0 : \rho = 0$ dan $H_1 : \rho > 0$. Tolak H_0 pada tingkat signifikansi α jika $d < d_U$, artinya terjadi autokorelasi positif.
 - b. $H_0 : \rho = 0$ dan $H_1 : \rho < 0$. Tolak H_0 pada tingkat signifikansi α jika $(4 - d) < d_U$, artinya terjadi autokorelasi negatif.
 - c. $H_0 : \rho = 0$ dan $H_1 : \rho \neq 0$. Tolak H_0 pada tingkat signifikansi 2α jika $d < d_U$ ($4-d$) < d_U , artinya terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- c. Multikolinieritas

Kecepatan varians dan kovarians meningkat dapat ditunjukkan oleh *Variance Inflating Factor* (VIF), yaitu:

$$VIF = \frac{1}{1 - r_{ij}^2}$$

Keterangan: R_{ij} adalah koefisien korelasi antar dua variabel bebas. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas yang serius, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka multikolinieritas tidak serius.

- d. Heteroskedastisitas.

Asumsi heteroskedastisitas merupakan asumsi yang membahas mengenai faktor-faktor gangguan yang dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak adanya heteroskedastisitas, apabila di bawah 5% berarti mengalami heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan model regresi linier berganda, dalam bentuk :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

$X_1 = \text{Current ratio}$, $X_2 = \text{Debt ratio}$, $Y = \text{Return On Investment}$,

$\beta_0 = \text{Nilai konstanta}$, $\beta_i = \text{Koefisien regresi}$, $\varepsilon_i = \text{Tingkat kesalahan estimasi}$

Selanjutnya penulis melakukan uji F dan t, sebagai berikut:

- a. Uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan (menyeluruh).

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya *current ratio* dan *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia.

- b. Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial (satu per satu).

Pembuktian apakah hipotesis diterima atau ditolak menggunakan prosedur pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya *current ratio* dan *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

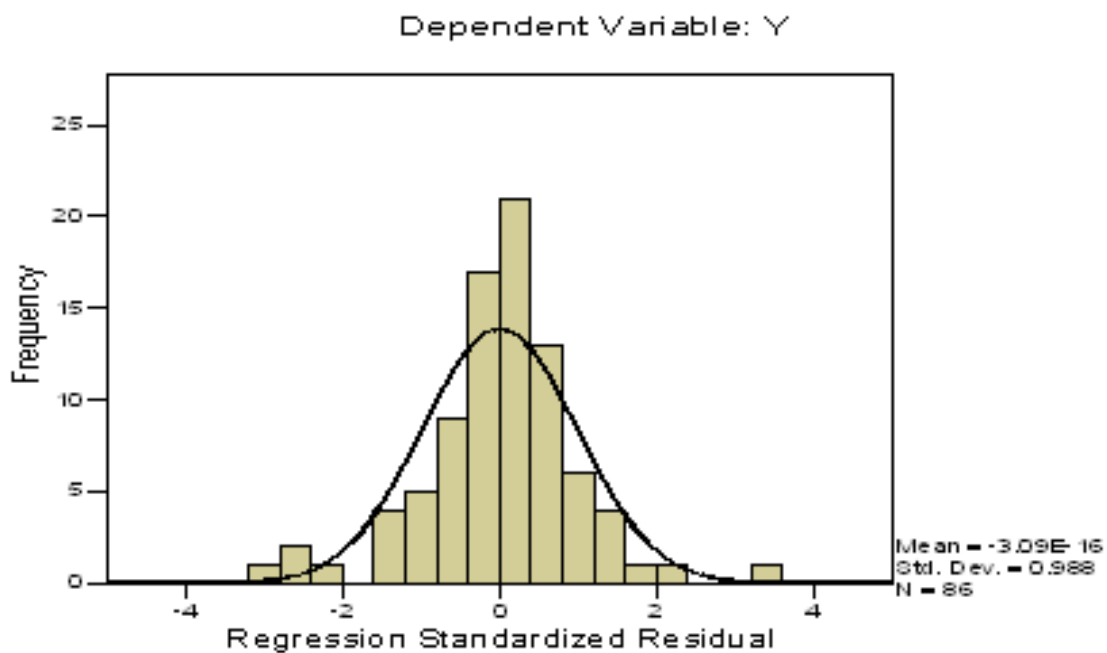
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis asumsi klasik adalah:

1. Normalitas

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai $JB = 39,28$, artinya data yang dianalisis berdistribusi normal. Secara grafik dapat dilihat pada Gambar 1.

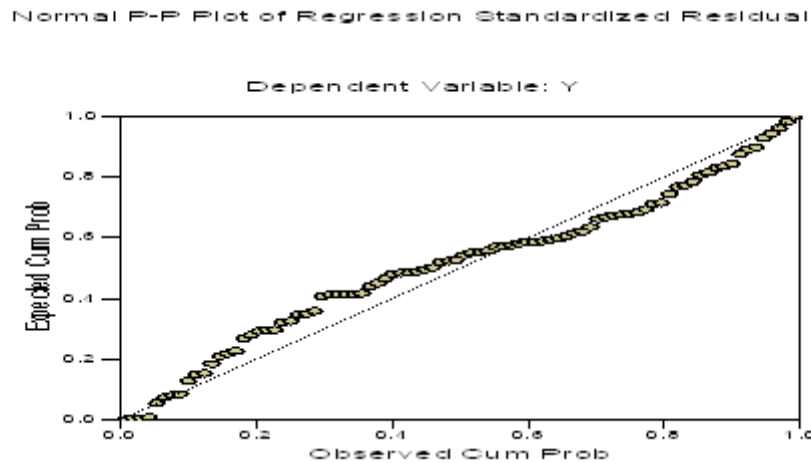
Histogram



Gambar 2. Histogram

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Berdasarkan gambar 1, ditunjukkan batang pada histogram secara umum berada di bawah kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.



Gambar 3. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

2. Multikolinieritas

Tabel 1. Multikolinieritas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	z	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			TOL	VIF
(Constant)	6,488	3,860		1,681	0,097		
X1	0,034	0,009	0,358	3,638	0,000	0,797	1,254
X2	-0,164	0,047	-0,344	-3,494	0,001	0,797	1,254

a Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

3. Autokorelasi

Tabel 2. Durbin Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,598(a)	0,358	0,342	7,57352	1,010

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

4. Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Z	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70,004	20,687		20,606	0,011
X1	-0,011	0,006	-0,200	-10,664	0,100
X2	0,006	0,033	0,022	0,180	0,858

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Pembuktian Hipotesis

Tabel 4. Coefficients(a)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	z	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			TOL	VIF
(Constant)	6,488	3,860		1,681	0,097		
X1	0,034	0,009	0,358	3,638	0,000	0,797	1,254
X2	-0,164	0,047	-0,344	-3,494	0,001	0,797	1,254

a *Dependent Variable: Y*

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4, diketahui persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 6,488 + 0,034X_1 - 0,164X_2$. Artinya, *current ratio* dan *debt ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.

Tabel 5. Model Summary(b)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,598(a)	0,358	0,342	7,57352	1,010

a *Predictors: (Constant), X2, X1*

b *Dependent Variable: Y*

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Untuk mengetahui apakah *current ratio* dan *debt ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment* digunakan uji F, seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Anova(b)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
Regression	2.654,361	2	1.327,180	23,138	0,000(a)
Residual	4.760,735	83	57,358		
Total	7.415,096	85			

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Investment

Current ratio berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari hutang lancarnya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, jika aktiva lancar yang dimiliki mencukupi.

Rasio likuiditas yang memenuhi standar sebesar 200%, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin meningkat. Dalam hal ini, dana yang tersedia tidak ada yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba naik dan hal ini akan meningkatkan *return on investment* perusahaan. *Current ratio* yang tinggi, maka makin baiklah posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa hutang jangka pendek perusahaan tersebut dapat dibayar tepat waktu. Akan tetapi, jika *current ratio* terlalu tinggi mengindikasikan bahwa dana perusahaan banyak yang menganggur, sehingga

kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba turun. Hal ini akan menurunkan profitabilitas.

Dilihat dari nilai koefisien regresinya, diketahui bahwa besar pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* sebesar 0,034. Artinya, jika *current ratio* meningkat 1%, maka *return on investment* akan meningkat sebesar 0,034%. Sebaliknya, jika *current ratio* turun 1%, maka *return on investment* akan turun sebesar 0,034%. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif antara *current ratio* dengan *return on investment*. Untuk membuktikan hal ini digunakan uji z.

Dilihat dari uji z untuk *current ratio* diperoleh z-hitung sebesar 3,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga H_1 diterima. Artinya, *current ratio* mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hernawati (2007) yang menemukan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2012.

Pengaruh Debt Ratio Terhadap Return On Investment

Debt ratio suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Jika rasio *debt to equity ratio* meningkat, berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya semakin turun. Hal ini terjadi sebagai akibat menurunnya penjualan, sehingga laba perusahaan juga turun dengan demikian akan berdampak pada penurunan *return on investment*.

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui z-hitung sebesar -3,638 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga H_1 diterima. Artinya, *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hernawati (2007) yang menemukan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2002-2005.

KESIMPULAN

1. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 6,488 + 0,034X_1 - 0,164X_2$. Artinya, *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya.
2. Nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa *return on investment* dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *debt ratio* sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% dijelaskan oleh faktor lain.
3. Dilihat dari uji F, disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail and Wholesale* di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.
4. Dilihat dari uji z, disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.

5. Dilihat dari uji z, disimpulkan bahwa *debt ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Dilihat dari nilai koefisien determinan sebesar 35,8%, maka saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti lain, adalah sebaiknya jumlah sampel dan variabel penelitian ditambah untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene G., & Joel F. Houston, 2001. Manajemen Keuangan, Buku 2, Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Herman Wibowo, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darsono dan Ashari, 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, , Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fraser, Lyn M., dan Armiston, Aileen, 2004. Memahami Laporan Keuangan, Alih Bahasa: Sam Setyautama, Edisi Keenam, Indonesia: PT. Indeks
- Harahap, Sofyan Safri, 2002. Teori Akuntansi: Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga, Indonesia: Penerbit Bumi Aksara.
- Hernawati, Ima. 2007. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. FE Universitas Negeri Semarang.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Manurung, Jonni, dkk., 2005. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, Cetakan Pertama Indonesia: PT. Alex Media Komputindo
- Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPF.
- Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Ketiga, Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soemarso, 2002. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1, Edisi Lima, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supranto, J. 2001. Staisitik: Teori dan Aplikasi, Jilid Dua, Edisi Keenam, Indonesia: Penerbit Erlangga.